



MBKM Proyek Kemanusiaan Program Pembentukan Kampung Peduli Donor Darah di RW 16 Kelurahan Karang Tengah

Neng Vini Avionita¹, Ariyani Yeri Pranata², Annajmi Nasrulsyah³, Nadia Nurhanifah⁴, Mutiara Destriana⁵, Syifau Shahwatul Khansaa⁶, Astri Sutisnawati⁷, Luthfi Hamdani Maula⁸, Feri Pebriana⁹, Dinar Mochamad Januario¹⁰, Atep Maulana¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,9,10,11}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

⁸Palang Merah Indonesia Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: nengvini015@ummi.ac.id

Abstrak– Donor darah merupakan kegiatan memberikan atau menyumbangkan darah secara sukarela. Darah kerap dibutuhkan oleh orang yang mengalami luka berat atau menderita penyakit tertentu, seperti anemia, thalasemia, dan kanker darah. Keberadaan akan pasokan darah sangat dibutuhkan bagi pasien dan dokter dalam perawatan. Semua orang dapat menjadi pendonor darah jika memenuhi persyaratan yang berlaku. Proses pencarian pendonor darah sukarela yang sesuai dengan kriteria pasien seringkali sulit untuk dilakukan karena prosedur pemeriksaan darah, keterbatasan tempat serta keterbatasan waktu yang menyangkut keselamatan pasien. Sedangkan memperoleh darah dalam waktu yang singkat sangat diharapkan oleh setiap dokter dalam menangani pasien. Berdasarkan fenomena tersebut, maka pada kegiatan MBKM Proyek Kemanusiaan Universitas Muhammadiyah Sukabumi prodi PGSD bekerjasama dengan PMI Kota Sukabumi membentuk program “Kampung Peduli Donor Darah” sebagai sebuah sistem program yang dapat memberikan pengetahuan serta kepedulian masyarakat terhadap kebutuhan darah, mewujudkan sikap peduli dan sukarela dalam membantu sesama, mempermudah pengurus RW dan Posyandu untuk membuat Bank data golongan darah di wilayahnya.

Kata Kunci: Donor Darah, MBKM Proyek Kemanusiaan, Kampung Peduli Donor Darah, Pendonor Darah, PMI Kota Sukabumi

Abstract– Blood donation is an activity of giving or donating blood voluntarily. Blood is often needed by people who are seriously injured or suffering from certain diseases, such as anemia, thalassemia, and blood cancer. The existence of a blood supply is needed for patients and doctors in treatment. Everyone can become a blood donor if they meet the applicable requirements. The process of finding voluntary blood donors who fit the patient's criteria is often difficult to carry out due to blood examination procedures, space limitations and time constraints regarding patient safety. While obtaining blood in a short time is expected by every doctor in treating patients. Based on this phenomenon, in the MBKM activities of the Muhammadiyah University of Sukabumi Humanitarian Project PGSD study program in collaboration with PMI Sukabumi City formed the "Kampung Cares for Blood Donor" program as a program system that can provide knowledge and community concern for the need for blood, manifest a caring and voluntary attitude in helping others, make it easier for RW and Posyandu administrators to create a blood group data bank in their area.

Keywords: Blood Donation, MBKM Humanitarian Project, Blood Donor Care Village, Blood Donor, PMI Sukabumi City

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan atau pembelajaran untuk menghasilkan suatu learning outcomes yang bukan hanya sekedar kumpulan mata kuliah. Elemen-elemen tersebut terkandung didalam Kurikulum MBKM. Implementasi kebijakan dan perkembangan kurikulum MBKM mengakomodasi dan mengacu pada regulasi dan dinamika sosial dan kemajuan IPTEKS [1].

Pembelajaran dalam MBKM juga memberikan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan kapasitas, kepribadian, kreativitas, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, persyaratan kemampuan, permasalahan riil, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Ada delapan kegiatan pembelajaran dalam program kurikulum

MBKM yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik [1]. Kampus Merdeka ini merupakan konsep lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep kampus merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas [2].

Kegiatan proyek kemanusiaan merupakan salah satu dari 8 kegiatan belajar diluar kampus dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa berkesempatan melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1. Kegiatan proyek kemanusiaan ini dilakukan oleh mahasiswa baik secara individual maupun kelompok dan baik secara mandiri maupun bermitra dengan lembaga lain yang berwenang serta berkaitan dengan kegiatan kemanusiaan. Dengan adanya kegiatan ini



maka perguruan tinggi dapat menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika, serta melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan norma-etika, kerjasama, saling percaya, dan jejaring. Oleh karena itu, perlu dikembangkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan atas dasar nilai moral (ketuhanan) yang dijadikan sebagai pijakan perilaku bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam praktiknya dapat menjadi dasar bagi seseorang akan peduli sosial untuk saling membantu sesama manusia. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Adler seorang tokoh psikologi individual, yang mengatakan bahwa kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan yang pada umumnya sebagai sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia [3].

Proses praktik pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sosial dalam kegiatan MBKM proyek kemanusiaan ini perlu dilakukan agar mahasiswa dapat melaksanakan proses belajar di masyarakat dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial. Partisipasi aktif dan peran serta mahasiswa juga sebagai proses holistik dan komprehensif dalam membangun kompetensi SDM yang unggul sehingga mendorong pencapaian tujuan pembangunan manusia Indonesia yang kritis dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Pada kegiatan MBKM proyek kemanusiaan Universitas Muhammadiyah Sukabumi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) bekerjasama dengan PMI Kota Sukabumi untuk melaksanakan kegiatan kemanusiaan salah satunya kegiatan donor darah di RW 16 Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi.

Darah adalah salah satu komponen terpenting dalam kehidupan. Pada manusia dikenal empat golongan darah yang merupakan golongan darah penting, yaitu golongan darah A, B, AB, dan O. Ketika darah ditransfusikan dari satu orang ke orang lain, identifikasi golongan darah harus dilakukan untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Donor darah dari donor ke penerima harus dilakukan sesuai dengan golongan darah. Kesalahan dalam pengenalan darah dapat membahayakan nyawa penerima karena gumpalan darah terbentuk ketika antigen yang berbeda bertemu [4]. Donor darah mempunyai sebagian efek samping oleh sebab itu masyarakat harus mempunyai beberapa pengetahuan tentang manfaat dan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan donor darah. Donor

darah memiliki banyak manfaat terhadap tubuh baik itu dampak positif atau negatif yang belum banyak diketahui oleh masyarakat [5]

Transfusi darah adalah bagian dari pelayanan kesehatan yang semakin lama semakin sering dilakukan dan merupakan bagian dari pengobatan modern sejak awal abad ke-21. Berbagai keadaan di masyarakat, seperti meningkatnya kecelakaan lalu lintas, operasi besar, terapi suportif keganasan serta semakin banyaknya kasus katastrofik pengguna darah yang harapan hidupnya semakin meningkat, menyebabkan pemakaian darah semakin meningkat pula [6]. Transfusi darah ini merupakan bagian penting pelayanan kesehatan modern. Bila digunakan dengan benar, transfusi dapat menyelamatkan jiwa pasien dan meningkatkan derajat kesehatan. Kegiatan ini hanya diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) melalui peraturan pemerintah no 7 tahun 2011 tentang pelayanan darah.1 Palang Merah Indonesia di singkat dengan PMI adalah organisasi yang bergerak di bidang kesehatan, terutama dalam menjamin ketersediaan darah bagi pasien yang membutuhkan. Bagian yang bertugas untuk menjamin ketersediaan darah ini adalah Unit Donor Darah. Pentingnya ketersediaan darah di Unit Donor Darah – PMI mengharuskan PMI untuk selalu menjaga jumlah dan kualitas dari darah yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah. Untuk menjalankan fungsi sebagai penyedia darah bagi kebutuhan masyarakat Unit Donor Darah - PMI dituntut untuk membangun jaringan yang sangat luas melalui kerjasama dengan lembaga - lembaga pemerintah, serta membangun jaringan sesama PMI baik nasional maupun internasional. Selain kerjasama dengan pemerintah dan membangun jaringan dengan sesama PMI, Unit Donor Darah juga mengadakan kegiatan donor darah untuk menjaga ketersediaan jumlah darah di PMI. Meskipun kegiatan donor darah telah dilakukan oleh PMI, namun ketersediaan stok darah di PMI sering kali tidak mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mengeluhkan mengenai ketersediaan darah yang ada di PMI, kebutuhan akan darah merupakan sesuatu hal yang harus dipenuhi saat itu juga, apabila stok darah yang dibutuhkan tidak tersedia maka resiko yang akan terjadi adalah kehilangan nyawa bagi pasien yang membutuhkan, oleh sebab itu ketersediaan darah merupakan hal yang mutlak bagi Unit Donor Darah PMI. Berdasarkan fenomena tersebut, maka kami bekerjasama dengan PMI Kota Sukabumi membentuk program “Kampung Peduli Donor Darah” sebagai program yang mengajak masyarakat peduli akan donor darah dengan ruang lingkup yang meliputi satu RW atau lebih bahkan bisa satu kelurahan.



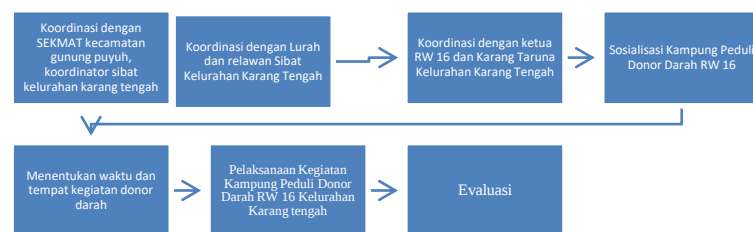
Tujuan dari kegiatan pembentukan kampung peduli donor darah adalah untuk menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing. Melaksanakan proyek kemanusiaan bidang donor darah di masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat mendonorkan darahnya secara sukarela, mengedukasi masyarakat manfaat donor darah serta mewujudkan sikap peduli akan kebutuhan darah untuk membantu sesama, mempermudah pengurus RW untuk membuat Bank Data golongan darah di wilayahnya dan sebagai implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Adapun sasaran kegiatan kampung peduli donor darah ini adalah masyarakat dari usia 18 tahun-60 tahun disekitar RW 16 yang bertempat di PKBM Hidayatul Mualimin Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi.

II. METODE PENELITIAN

Program pembentukan Kampung Peduli Donor Darah dilaksanakan di RW 16 Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Gunung Puyuh pada tanggal 28 November 2021 dari pukul 08.00 s/d 12.00 WIB. Tujuan dari pembentukan kampung peduli donor darah ini yaitu menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing. Melaksanakan proyek kemanusiaan bidang donor darah di masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat mendonorkan darahnya secara sukarela, mengedukasi masyarakat manfaat donor darah serta mewujudkan sikap peduli akan kebutuhan darah untuk membantu sesama, mempermudah pengurus RW untuk membuat Bank Data golongan darah di wilayahnya dan sebagai implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan pembentukan Kampung Peduli Donor Darah ini dimulai dari koordinasi dengan SEKMAT Kecamatan Gunung Puyuh, Koordinator Sibit Kecamatan Gunung Puyuh, Lurah, relawan Sibit Kelurahan Karang Tengah, dan Ketua RW 16 Kelurahan Karang Tengah. Setelah itu kami mengadakan rapat dan sosialisasi di wilayah target lokasi pembentukan dengan aparat dan tokoh masyarakat, selanjutnya kami melakukan sosialisasi program pembentukan Kampung Peduli Donor

Darah ke tiap kegiatan yang rutin diadakan di RW 16 Kelurahan Karang Tengah seperti acara sekolah paket dan pengajian, lalu kami menentukan waktu dan tempat kegiatan donor darah bersama ketua RW dan Karang Taruna, selain itu kami juga membuka pendaftaran untuk calon pendonor melalui *google form* dan juga selebaran kertas formulir pendaftaran yang dibagikan ke tiap RT, Ibu Kader dan Karang Taruna, lalu yang terakhir yaitu Pelaksanaan Launching kegiatan program kampung peduli donor darah sekaligus kegiatan donor darah yang bertema “IDAMAN (Ini Darah Kami untuk Kemanusiaan)” bertempat di PKBM Hidayatul Mualimin.



Tabel 1. Uraian Kegiatan Pembentukan Kampung Peduli Donor Darah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Darah merupakan salah satu komponen paling penting yang ada dalam tubuh, mengingat fungsinya sebagai alat transportasi [7]. Pelayanan darah sebagai salah satu upaya Kesehatan dalam rangka pengobatan penyakit, meningkatkan kondisi Kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, bermanfaat, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat [8].

Transfusi darah adalah prosedur medis rutin di mana darah yang disumbangkan diberikan kepada pasien melalui tabung sempit yang ditempatkan di dalam pembuluh darah di lengan pasien. Prosedur yang berpotensi menyelamatkan jiwa ini dapat membantu mengganti darah yang hilang karena pembedahan atau cedera. Transfusi darah juga dapat membantu jika suatu penyakit mencegah tubuh membuat darah atau beberapa komponen darah dengan benar. Orang menerima transfusi darah karena berbagai alasan seperti operasi, cedera, penyakit, dan gangguan pendarahan. Darah memiliki beberapa komponen, antara lain: Sel darah merah membawa oksigen dan membantu membuang produk limbah, sel darah putih membantu tubuh melawan infeksi, plasma adalah bagian cair dari darah, trombosit membantu pembekuan darah dengan benar. Transfusi menyediakan bagian atau bagian darah yang dibutuhkan, dengan sel darah merah yang paling sering ditransfusikan. Serta dapat menerima darah utuh, yang



mengandung semua bagian, tetapi transfusi darah utuh tidak umum [5].

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memperkirakan bahwa rata-rata donor darah di negara berkembang hampir sembilan kali lebih tinggi daripada di negara berkembang, yang setara dengan 4,6 donasi per seribu orang di negara berkembang dibandingkan dengan 33,1 donasi di negara berkembang. Hal ini akan membatasi kebutuhan donor darah anak-anak di bawah usia lima tahun, yang merupakan mayoritas pengguna darah di negara berkembang, lebih banyak daripada di negara maju, di mana lansia merupakan mayoritas pengguna darah [9].

Donor darah ini berasal dari donor darah sukarela atau donor pengganti dari keluarga atau komunitas tertentu (WHO, 2016). Karena tingkat keamanan darah dari kedua kelompok, WHO merekomendasikan donor darah sukarela daripada donor pengganti. Hasil donor darah sukarela terlebih dahulu diperiksa keamanan donor dan/atau penerima donor, yang disebut suspensi donor. Suspensi dapat berupa penundaan sementara atau penolakan permanen untuk mendonorkan darah karena penyakit menular, gangguan hematologi atau penyakit lain yang mempengaruhi keamanan darah atau kesehatan pendonor sendiri dicurigai atau dikonfirmasi [9].

Kegiatan Kampung Peduli Donor Darah dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Desember 2021 yang melibatkan berbagai pihak diantaranya Mahasiswa, Dosen, Pihak PMI kota Sukabumi, Pemerintah Kecamatan Gunung Puyuh, Kelurahan RW 16 Karangtengah dan masyarakat setempat. Total peserta pada kegiatan ini berjumlah 32 orang. Peserta terbanyak berasal dari kelompok pria sebanyak 24 orang yang terbagi dalam beberapa kelompok usia, kelompok pertama pria berusia 18 – 30 tahun berjumlah 18 orang dan Kelompok kedua pria usia 31-60 tahun yang berjumlah 6 orang. Adapun kelompok dari wanita berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang berusia 18-30 tahun dan 3 orang yang berusia 31-60 tahun.

Jenis Kelamin	Umur	Jumlah
Pria	18 – 30 Tahun	18 Orang
	31-60 Tahun	6 Orang
Wanita	18-30 Tahun	5 Orang
	31-60 Tahun	3 Orang

Tabel 3, Pengelompokan Umur Calon Pendonor Darah

Dari hasil tabel diatas, kami berhasil membawa 20 kantong darah yang didapatkan dari pendonor darah yang memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan untuk menjadi pendonor darah adalah sebagai berikut:

1. Usia 17 Tahun sampai 60 Tahun.
2. Berat Badan paling rendah 47 Kg.

3. Suhu Badan 36,6 – 37,5°C.
4. Tekanan Darah
 - a. Sistolik: 100 – 160 mmhg.
 - b. Diastolik: 60 - 100 mmhg.
5. Denyut Nadi: Teratur 50 – 100 permenit
6. Hemoglobin: 12,5%
7. Setiap orang boleh mendonorkan darah pertahun paling banyak 5 X dengan jarak sekurang-kurangnya 8 minggu, kondisi ini harus disesuaikan dengan kesehatan pendonor.

Dari jumlah 20 orang tersebut berasal dari 15 pria dengan usia 31- 60 tahun berjumlah 12 orang dan pria berusia 18-30 tahun berjumlah 3 orang. Dan 5 orang wanita yang berusia 30-60 tahun berjumlah 1 orang dan 4 orang wanita yang berusia 18-30 tahun.

Jenis Kelamin	Umur	Jumlah
Pria	31 - 60 Tahun	12 Orang
	18-30 Tahun	3 Orang
Wanita	31-60 Tahun	1 orang
	18 –30 Tahun	4 Orang

Tabel 2. Data yang memenuhi syarat donor

Semua persyaratan tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena darah yang disumbangkan tidak boleh mengandung bibit penyakit, sehingga tidak ditularkan pada si penerima darah dan tidak membahayakan nyawa orang lain.

Pendonor yang tidak lolos dalam persyaratan donor darah mengalami beberapa permasalahan diantaranya:

1. Pernah menderita penyakit Hepatitis B atau C
2. Dalam 6 bulan yang lalu:
 - A. Kontak erat dengan penderita Hepatitis
 - B. Melakukan tatto
 - C. Tindik (telinga)
 - D. Operasi kecil
3. Dalam 12 bulan (1 tahun) yang lalu menjalani operasi besar
4. Dalam 72 jam (3 hari) yang lalu menjalani operasi gigi
5. Dalam 24 jam (1 hari) mendapatkan Vaksinasi Polio, Influenza, Tetanus, Dipteri, Rabies Profilaksis.
6. Dalam 2 minggu yang lalu mendapatkan Vaksinasi Virus Hidup: Parolitis Epidemika, Campak, Tetanus atau Toksin.
7. Dalam jangka waktu 12 bulan (1 tahun):
 - a. Mendapat suntikan terakhir rabies trapik
 - b. Transpalantasi kulit
8. Dalam 1 minggu yang lalu ada gejala alergi



9. Khusus perempuan: Sedang hamil atau menyusui dan melahirkan anak 6 bulan yang lalu
10. Menderita:
 - a. Penyakit TBC klinis
 - b. Epilepsi atau sering kejang
 - c. Penyakit kulit pada daerah pembuluh darah balik
11. Mempunyai kecenderungan perdarahan atau penyakit darah (Thalasemia, Sick cell, Polisitemiavera)
12. Ketergantungan minuman keras
13. Mempunyai resiko tinggi untuk mendapatkan penyakit AIDS yaitu: Berganti – ganti pasangan seks, Pengguna Narkoba Suntik, memakai jarum suntik secara bergantian atau pecandu berat, Gay dan Waria.
14. Untuk penderita HIV and AIDS harus dibuktikan dengan hasil Laboratorium yang positif.
15. Tidak memenuhi persyaratan pemeriksaan dokter pada saat donor darah.

Kampung Peduli Donor Darah merupakan suatu wilayah yang berkomitmen untuk dibentuknya masyarakat yang peduli akan donor darah dengan ruang lingkup yang meliputi satu RW atau lebih bahkan bisa satu Kelurahan. Kegiatan ini merupakan salah satu gerakan sosial masyarakat untuk meningkatkan kemampuan bergotong royong sebagai salah satu upaya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan segala persoalan yang ada di masyarakat [9]. Pada kegiatan kali ini kami bekerjasama dengan PMI Kota Sukabumi untuk membentuk kampung peduli donor darah di RW 16 Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Gunung Puyuh dengan tema “IDAMAN” (Ini Darah Kami untuk Kemanusiaan). Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mendonorkan darahnya secara sukarela, mengedukasi masyarakat mengenai manfaat donor darah, mewujudkan sikap peduli akan kebutuhan darah untuk membantu sesama, dan mempermudah pengurus RW untuk membuat bank data golongan darah di wilayahnya.

Donor darah di Kelurahan Karang tengah ini juga merupakan salah satu bukti diterapkannya gotong royong masyarakat ditengah perkotaan, yang selama ini masyarakat di tingkat perkotaan dianggap masyarakat yang individualis, materialis, dan masyarakat super sibuk, semua itu di patahkan dengan adanya kegiatan Kampung Peduli Donor Darah di Kelurahan Karang Tengah.

Tingkat pengetahuan responden tentang donor darah berdampak langsung pada perilaku donor darah. Sebuah studi oleh Adam dan Soutari di Australia menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pengetahuan dan kemauan untuk mendonorkan darah, baik seseorang menyadari kekurangan donor maupun tidak.

Drake menjelaskan bahwa kesadaran akan perlunya mendonorkan darah secara rutin merupakan faktor penting dalam keputusan pendonor untuk mendonorkan darahnya, karena loyalitas pendonor dalam bentuk kepedulian terhadap orang lain sangat penting saat mendonorkan darah [10].

Maka dari itu, sebelum melaksanakan kegiatan kampung peduli donor darah, kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat RW 16 Kelurahan Karang Tengah, kami memulainya dari kalangan muda seperti karang taruna, siswa-siswi dari sekolah paket, lalu tokoh masyarakat, perangkat kelurahan sekitar, hingga kalangan tua melalui acara pengajian. Adapun untuk target utama sosialisasi program kampung peduli donor darah yaitu mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan donor darah dan juga bisa menjadi pendonor rutin secara sukarela. Kampung peduli donor darah ini memberikan banyak manfaat terutama untuk masyarakat seperti adanya bank data golongan darah, masyarakat selalu di cek kesehatan secara sederhana (HB, Tensi, dll), adanya kegiatan rutin yang positif di masyarakat, membantu kebutuhan darah, menjadi Kebanggaan wilayahnya menjadi kelompok donor di Kota Sukabumi, dan wilayahnya akan diutamakan apabila PMI mempunyai program kemasyarakatan.



Gambar 1. Sosialisasi bersama ibu-ibu pengajian



Gambar 2. Sosialisasi bersama Tokoh Masyarakat, Ketua RW, dll

Acara launching kegiatan program kampung peduli donor darah dan pelaksanaan donor darah ini menjadi momen spesial karena dihadiri oleh ketua PMI Kota Sukabumi Bapak H. Suranto Sumowiryo, Drh dan juga dihadiri oleh sejumlah aparat pemerintahan mulai dari tingkat Kecamatan seperti Sekmat, Koordinator Sibit

Kecamatan, Bapak Lurah Karang Tengah, Ketua RW 16, hingga sejumlah RT setempat.



Gambar 3. launching KPDD



Gambar 4. Pelaksanaan KPDD



Gambar 5. Pendaftaran Calon Pendoror

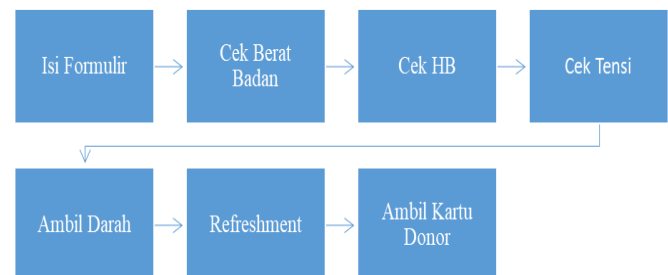


Gambar 6. Cek HB



Gambar 7. Proses Pengambilan Darah

Sebelum melakukan donor darah, peserta yang akan menjadi pendonor terlebih dahulu dilakukan konseling, untuk memastikan kesiapan dari peserta donor darah sukarela tersebut, dengan cara mengisi formulir, timbang berat badan, pemeriksaan kadar HB serta pemeriksaan golongan darah, selanjutnya oleh dokter di periksa tekanan darah, nadi, suhu, ditanya riwayat medis dan pemeriksaan fisik. Setelah itu proses pengambilan darah dan istirahat. Setelah selesai istirahat, pendonor mengambil snack donor dan kartu donor darah. Proses-proses tersebut tidak hanya dilakukan oleh petugas Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI), akan tetapi juga dibantu oleh para mahasiswa UMMI dan karang taruna RW 16 Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Gunung Puyuh.



Tabel 4 . Prosedur Pengambilan Donor Darah

Pengalaman yang kami dapatkan dalam mengikuti kegiatan pembentukan Kampung peduli Donor Darah ini yaitu kami dapat berfikir selangkah lebih maju dalam menatap masa depan dan dapat melatih kemampuan berbicara kami. Dengan berkumpul bersama orang-orang yang berbeda-beda karakternya kami dipaksa untuk bisa menyesuaikan diri dengan tingkah laku dan cara berfikir mereka. Kami merasa nyaman dengan cara masyarakat menghargai pertemuan tatap muka dan membangun keakraban dengan kelompok kami. Selain itu Pada saat Program berlangsung masyarakat disana cukup antusias, para calon pendonor darah merasa senang karena menjadi pengalaman pertama mereka menjadi pendonor darah. Terdapat juga pendonor darah tetap yang sudah mendonorkan darahnya lebih dari 20 kali dan ia menceritakan kepada kami bahwa donor darah itu sangat bermanfaat bagi dirinya.



Pada pelaksanaan program pembentukan kampung peduli donor darah ini terdapat beberapa hambatan seperti tidak adanya akses kendaraan umum ke wilayah pelaksanaan program kegiatan kampung peduli donor darah, jalan rusak yang belum diperbaiki dan juga ada akses jalan yang tidak bisa dimasuki oleh kendaraan beroda empat, kurangnya animo masyarakat terhadap program donor darah yang dikarenakan ketakutan masyarakat akan jarum suntik dan efek samping setelah donor darah. Selain hambatan-hambatan tersebut, ada pula beberapa faktor pendukung yang sangat membantu dalam melaksanakan program pembentukan Kampung Peduli Donor Darah. seperti adanya dukungan penuh kerjasama dari pihak Prodi PGSD, perangkat kecamatan dan desa seperti Sekmat yang mewakili Camat, Sibit Gunung Puyuh, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Karang taruna dan perangkat lainnya.

Melihat respon dan antusias tokoh masyarakat serta aparat setempat yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan kampung peduli donor darah ini kami menyimpulkan bahwa dengan melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat itu lebih efektif. Kami berharap kegiatan kampung peduli donor darah nantinya tidak hanya di satu titik, namun bisa dilakukan disemua kecamatan dan kami juga berharap kegiatan donor darah di RW 16 Kelurahan Karang Tengah yang akan dilaksanakan secara berkala ini dapat berjalan dengan lancar.

Hasil dan pembahasan merupakan bagian dimana memuat hasil-hasil dari penelitian dan pembahasan. Temuan yang didapatkan dari hasil penelitian harus dituliskan dan digambarkan secara jelas dengan data-data yang memadai, sehingga dapat menjawab hipotesis dari penelitian yang dimaksud.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Kampung Peduli Donor Darah diikuti oleh 32 orang peserta. Peserta terbanyak berasal dari kelompok pria sebanyak 24 orang yang terbagi dalam beberapa kelompok usia, kelompok pertama pria berusia 18 – 30 tahun berjumlah 18 orang dan Kelompok kedua pria usia 31-60 tahun yang berjumlah 6 orang. Adapaun kelompok dari wanita berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang berusia 18-30 tahun dan 3 orang yang berusia 31-60 tahun.. Jumlah kantong darah yang dapat dikumpulkan selama kegiatan ini sebanyak 20 yang diperoleh dari peserta donor darah yang telah memenuhi syarat-syarat teknis untuk melakukan donor darah. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah relatif baik. Lebih dari separuh peserta kegiatan ini berasal dari pria yang Dari berasal dari 15 pria dengan usia 31- 60 tahun berjumlah 12 orang dan pria berusia 18-30 tahun berjumlah 3 orang. Dan 5 orang wanita yang ber usia 30-60 tahun berjumlah 1 orang dan 4

orang wanita yang berusia 18-30 tahun. Calon Pendonor yang tidak memenuhi syarat berjumlah 12 orang Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik dan kesehatan peserta donor darah dari masyarakat kurang memenuhi syarat-syarat teknis melakukan tindakan donor darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini :

1. Ibu Dyah Lyesmaya, M.Pd selaku Kaprodi PGSD UMMI
2. Ibu Iis Nurasih, M.Pd selaku ketua pelaksana program MBKM
3. Ibu Astri Sutisnawati, M.Pd selaku Koordinator program MBKM Proyek Kemanusiaan
4. Bapak Luthfi Hamdani Maula, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan
5. Bapak Feri Pebriana, S.Pd.I.,M.Si selaku pembimbing lapangan dari mitra PMI
6. Camat dan Sekmat kecamatan Gunung Puyuh
7. Sibit Kecamatan Gunung Puyuh
8. Bapak lurah Karang Tengah
9. Ketua PKBM Hidayatul Mualimin sebagai pihak yang telah menyediakan tempat untuk berlangsungnya program Kampung Peduli Donor Darah
10. Ketua RT dan RW 16 kelurahan Karang Tengah
11. Tokoh masyarakat dan tokoh agama kelurahan Karang Tengah
12. Ibu kader posyandu kelurahan Karang Tengah
13. Karang taruna kelurahan Karang Tengah
14. Seluruh masyarakat kelurahan Karang Tengah

V. REFERENSI

- [1] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, and A. W. Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 185, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- [2] D. Sopiandiah, S. Masruroh, Q. Y. Zaqiah, and M. Erihadiana, "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." 2022.
- [3] J. Novenaldi and I. Isnarmi, "Kampung Sadar Donor Darah Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang," *J. Educ. Cult. Polit.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–22, 2022, doi: 10.24036/jecco.v2i1.33.
- [4] K. Khairatunnisa and F. Sari, "Sistem Informasi Donor Darah Pada Unit Tranfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia Kota Dumai Berbasis Website," *J. Unitek*, vol. 14, no. 1, pp. 30–37, 2021, doi: 10.52072/unitek.v14i1.173.
- [5] E. Crowe *et al.*, "Whole blood transfusion versus component therapy in trauma resuscitation: a systematic review and meta-analysis," *J. Am. Coll. Emerg. Physicians Open*, vol. 1, no. 4, pp. 633–641, 2020, doi: 10.1002/emp2.12089.



- [6] D. Purwati, Z. D. Rofinda, and H. Husni, "Karakteristik Pasien Transfusi Darah dengan Inkompatibilitas Crossmatch di UTD RSUP DR. M. Djamil Padang," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 9, no. 3, p. 308, 2020, doi: 10.25077/jka.v9i3.1328.
- [7] M. K. Selano, V. R. Marwaningsih, and N. Setyaningrum, "Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) dan Tekanan Darah kepada Masyarakat," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, p. 38, 2020, doi: 10.30659/ijocs.2.1.38-45.
- [8] H. Y. Pongantung, P. Toreh, M. Suparlan, Y. Tuwohingide, and G. Lengkong, "Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema ' Menjadi Saudara ,'" *J. Pengabd. Kpd. Masy. MAPALUS Sekol.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–34, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/9/9>
- [9] C. Roosarjani, D. Mayasari, and T. Wahyuono, "Deferral Pada Donor Darah," *Infokes*, vol. 9, no. 2, pp. 63–66, 2019.
- [10] I. D. Kumala and S. Rahayu, "Pengetahuan Tentang Donor Darah dan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Intan," *J. Kesehat. Ceadum e-ISSN*, vol. 1, no. 1, pp. 59–69, 2019.